

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN  
SEBELUMNYA, AUDITOR SWITCHING DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP PENERIMAAN  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2017)**

**Nadhif Fauzan Awdi Cahya<sup>1)</sup>, Andreas<sup>2)</sup>, Eka<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [fauzan\\_nadif18@gmail.com](mailto:fauzan_nadif18@gmail.com)

*Influence Growth Companies, Previous Year Audit Opinion, Auditor Switching  
And Institutional Ownership On Receiving Of Going Concern Audit Opinion  
(The empirical study is Manufacturing Companies Which Listed  
In BEI Period 2013-2017)*

**ABSTRACT**

*Responsibility of auditors currently do not only focus on assessing the fairness of financial statements and detecting fraud, but also information that is not limited in the things revealed in the financial statements, such as disclosure of information about the existence and continuity of corporate entities. This is due to the demands of the shareholders to the auditor to provide early warning about the prospect of a company as consideration before deciding on an investment decision. In this study, we attempt empirically to examine the effect of Growth Companies, Previous Year Audit Opinion, Auditor Switching And Institutional Ownership On Receiving Of Going Concern Audit Opinion on receiving a going concern audit opinion of a company. Research sample amounts to 17 companies selected with purposive sampling method, with observation period of 5 years. The data used were secondary data. The data that used in this research is audited financial statements that published by manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange from 2013-2017. The method of analysis used logistic regression method. The result of logistic regression using SPSS that, previous year audit opinion and institutional ownership were significant with going concern audit opinion. But, variables growth of companies and auditor switching weren't significant with going concern audit opinion.*

*Keyword : Growth Companies, Previous Year Audit Opinion, Auditor Switching, Institutional Ownership, Receiving Of Going Concern Audit Opinion.*

**PENDAHULUAN**

Akhir akhir ini, kondisi ekonomi dunia terus bergerak fluktuatif. Krisis keuangan yang

dialami di berbagai negara adidaya ikut berimbas pada kondisi ekonomi di Indonesia. Sebagai negara berkembang, pergerakan ekonomi negara lain yang lebih maju

menyebabkan Indonesia tidak mau juga terkena dampak yang seharusnya tidak diharapkan untuk terjadi. Akibatnya, perusahaan yang berperan sebagai salah satu penggerak ekonomi sudah pasti harus menanggung resiko kesulitan keuangan, sehingga banyak perusahaan yang kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Padahal perusahaan didirikan dengan tujuan memiliki kelangsungan hidup untuk jangka panjang. Kondisi dan peristiwa yang dialami suatu perusahaan dapat memberikan indikasi-indikasi tentang kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut (Foroghi, 2012).

Kelangsungan usaha suatu perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa perusahaan tersebut untuk bertahan dalam usahanya selama mungkin. Wajar jika tudingan pertama mengenai kelangsungan hidup perusahaan ditunjukkan kepada manajemen. Namun tudingan itu juga berpotensi besar untuk melebar kepada auditor. Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit, diminta bertanggung jawab untuk mengungkapkan kelangsungan usaha entitas. Ketika kondisi ekonomi tidak stabil, para investor mengharapkan auditor untuk dapat memberikan *early warning* atau semacam peringatan akan kelangsungan usaha perusahaan. Auditor bertanggung jawab memberikan penilaian atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan.

*Going concern* adalah kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu

pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang di audit (SA No. 30 Seksi 341 IAPI, 2011). Opini audit dengan modifikasi *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Akan tetapi, pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada kemunduran harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, serta perusahaan kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman. Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat usaha penyelamatan perusahaan yang bermasalah (Astuti dan Darsono, 2012).

Permasalahan ini tentu menimbulkan dampak negatif kepercayaan publik terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total laba yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan labanya dengan cara melakukan penjualan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan, maka

semakin tinggi labanya untuk mempertahankan posisi ekonominya, dan semakin kecil kemungkinannya auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Pasaribu, 2011).

Opini audit tahun sebelumnya merupakan pemberian opini oleh auditor kepada klien atau *auditee* pada 1 tahun sebelumnya. Pemberian opini oleh auditor tidak terlepas dari pemberian opini audit yang diberikan tahun sebelumnya, opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan acuan oleh auditor yang sedang melakukan audit untuk melihat keadaan perusahaan secara garis besar (Kharisma, 2016).

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Cameran et al. (2009) menyatakan bahwa pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu solusi potensial yang diambil untuk mengatasi kemungkinan masalah menurunnya kualitas audit yang disebabkan oleh masa auditor yang panjang. Pemerintah Indonesia mengatur kewajiban mengenai pergantian akuntan publik maupun KAP dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 2, sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan tersebut membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan

oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Opini audit *going concern* juga dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, dengan adanya kepemilikan tersebut diharapkan keputusan yang diambil merupakan keputusan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari potensi terjadinya kesulitan keuangan (Pasaribu, 2011). Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan keuangan perusahaan. Dengan kepemilikan institusional diharapkan akan ada monitoring keputusan manajemen, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mengurangi potensi kebangkrutan. Jadi semakin besar kepemilikan perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* (Pasaribu, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* ?; 2) Apakah Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* ?; 3) Apakah Auditor Switching berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* ?; dan Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*; 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Opini

Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern*; 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Auditor Switching terhadap Opini Audit *Going concern*; dan 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going concern*.

## TELAAH PUSTAKA

### Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidak pastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011). Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total laba yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan labanya dengan cara melakukan penjualan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya,

dan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Pasaribu, 2011). Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudyawan dan Badera 2009).

### Opini Audit Tahun Sebelumnya

Pemberian opini oleh auditor tidak terlepas dari pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor pada tahun sebelumnya, opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan acuan oleh auditor yang sedang melakukan audit mengenai keadaan perusahaan secara garis besar (Kharisma, 2016). Opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian kali ini merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian dilakukan. Pada dasarnya untuk menilai suatu hal diperlukan data tahun sebelumnya sebagai pertimbangan. Berkaitan dengan kondisi mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang nantinya akan menjadi dasar opini audit yang diberikan auditor, maka opini audit tahun sebelumnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit pada tahun berjalan. Dari data sebelumnya tersebut auditor dapat menilai prediksi serta upaya-upaya perusahaan dalam memperbaiki kondisi keuangannya apabila kelangsungan hidup perusahaan diragukan oleh auditor pada tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun berjalan dapat dilihat bagaimana hasil penilaian auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang akan tertuang dalam opini audit.

### **Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Di Indonesia pembatasan jangka waktu pemberian jasa audit oleh KAP dan akuntan publik dimuat dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01.2008. Auditor switching dapat terjadi karena adanya peraturan regulasi yang berlaku (mandatory) atau karena suatu alasan tertentu dari pihak perusahaan klien di luar ketentuan regulasi yang berlaku (voluntary). Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara voluntary dapat disebabkan oleh dua kemungkinan, yaitu perusahaan yang menghentikan auditor atau auditor yang mengundurkan diri (Divianto, 2011).

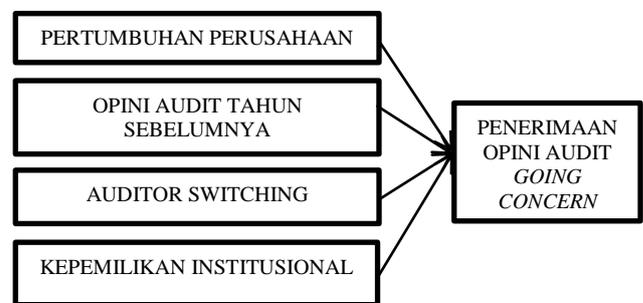
### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan. Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam prosentase (Listyani 2003 dalam Dewi, 2008). Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh

investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

### **Model Penelitian**

**Gambar 1**



### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan manufaktur.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern* yang diukur dengan menggunakan variabel dummy. Opini *going concern* (GCO) diberi kode 1 sedangkan opini audit *non going concern* (NGCO) diberi kode 0.

## 2. Variabel Independen Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba. Maka rasio pertumbuhan laba adalah sebagai berikut (Ginting, 2014) :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t-1}{\text{Laba bersih } t-1}$$

Dimana :

Laba bersih  $t$  = Laba bersih tahun sekarang

Laba Bersih  $t-1$  = Laba bersih tahun lalu

### Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*, perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelum tahun penelitian dilakukan diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapatkan opini audit non *going concern* pada tahun sebelum tahun penelitian dilakukan diberi nilai 0.

### Auditor Switching

Auditor switching dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan melakukan auditor switching dan mendapat opini audit *going concern* maka diberikan kode (1). Apabila perusahaan tidak melakukan auditor switching dan tidak menerima opini audit *going concern* maka diberikan kode (0).

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung berdasarkan rasio % kepemilikan.

## Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), jumlah data, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

### Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghazali (2013:325) analisis regresi logistik cocok untuk penelitian yang variabelnya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik.

### Uji Nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Menilai Kelayakan Model Regresi)

Uji nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2013:333). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

### Uji Nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016:329).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

### Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

### Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian: a) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ); b) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif diperoleh sebanyak 85 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2017) dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 17 perusahaan.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GOING_CONCERN	85	0	1	.48	.503
GROWTH	85	74.047	12.276	0.71994	8.832117
OPINI	85	0	1	.42	.497
SWITCHING	85	0	1	.38	.487
INSTITUTIONAL	85	.133	.446	.31129	.098573
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maximum 1 dengan rata-rata variabel Opini Audit *Going Concern* yang dimiliki oleh 17 perusahaan sampel periode 2013-2017 adalah sebesar 0,48 yang berarti bahwa terdapat 48% perusahaan yang mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Nilai standar deviasi variabel Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,503, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih tinggi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Selanjutnya, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Pertumbuhan

Perusahaan menunjukkan nilai minimum -74,047 dan nilai maximum 12,276 dengan rata-rata variabel Pertumbuhan Perusahaan yang dimiliki oleh 17 perusahaan sampel periode 2013-2017 adalah sebesar -0,71994. Nilai standar deviasi variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 8,832117, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih tinggi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Selanjutnya, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Opini Audit Tahun Sebelumnya menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maximum 1 dengan rata-rata variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya yang dimiliki oleh 17 perusahaan sampel periode 2013-2017 adalah sebesar 0,42 yang berarti bahwa terdapat 42% perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Nilai standar deviasi variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 0,497, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih tinggi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Selanjutnya, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Auditor Switching* menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maximum 1 dengan rata-rata variabel *Auditor Switching* yang dilakukan oleh 17 perusahaan sampel periode 2013-2017 adalah sebesar 0,38 yang berarti bahwa terdapat 38% perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Nilai standar deviasi variabel *Auditor Switching* sebesar 0,497, yang berarti tingkat

penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih tinggi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Selanjutnya, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai minimum 0,133 dan nilai maximum 0,446 dengan rata-rata variabel Kepemilikan Institusional yang dimiliki oleh 17 perusahaan sampel periode 2013-2017 adalah sebesar 0,31129. Nilai standar deviasi variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,098573, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

### **Hasil Uji Analisis Regresi Logistik**

Analisis statistik dalam penelitian menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Didalam penelitian ini variabel dependen bersifat *dummy* (menerima opini audit *going concern* atau tidak menerima opini audit *going concern*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan hanya menggunakan uji multikolinieritas untuk uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011 : 333). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011).

### Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terdapat data penelitian sebagaimana penelitian sebagaimana terlihat dalam tabel 2 :

**Tabel 2 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir**

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal ( <i>block number = 0</i> )	51.858
-2Log Likelihood pada akhir ( <i>block number = 1</i> )	51.678

Sumber : Data Olahan, 2020

Sebagaimana terlihat dalam tabel 2 bahwa perbandingan nilai -2 Log Likelihood awal (*block number = 0*) dengan -2 Log Likelihood akhir (*block number = 1*) adalah 51,858 untuk nilai awal dan setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir (*block number = 1*) adalah sebesar 51,678. Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 0,180. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011 : 340).

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kebanyakan model regresi logistik yang akan digunakan. Menilai kelayakan dan model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit* model yang diukur dengan *Chi-Square* pada kolom

*Hosmer and Lemeshow's* (Ghozali, 2011:345). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah :

< 0,05 = Tidak ada perbedaan antara model dengan data  
> 0,05 = Ada perbedaan antara model dengan data.

**Tabel 3 Menilai Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.215	7	.407

Sumber : Data Olahan, 2020

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,407. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 0 (nol) tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Berdasarkan data dari tabel 3 dibawah ini, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,719 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 71,9%, sedangkan sisanya sebesar 28,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diatur model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas (Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Auditor Switching dan Kepemilikan Instiusional) dapat menjelaskan

variasi variabel Opini Audit *Going Concern* sebesar 71,9%.

**Tabel 4 Nilai Nagelkerke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51.858a	.539	.719

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Olahan, 2020

### Uji Multikolinieritas Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan data dari tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, tidak ada perusahaan yang diprediksi akan menerima opini *going concern* dari 41 sampel data yang menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah 100%. Hal ini berarti dengan model regresi tersebut, terdapat 44 sampel data (100%) yang diprediksi menerima opini non *going concern* dari total 44 sampel data yang menerima opini non *going concern*. Sedangkan secara keseluruhan kekuatan prediksi dari model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 51,8%. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun

Sebelumnya, *Auditor Switching* dan Kepemilikan Institusional secara statistik dapat memprediksi sebesar 51,8%.

**Tabel 5 Matriks Klasifikasi**

		Predicted		
		GOING_CONCERN		Percentage Correct
		0	1	
Observed	GOING_CO			
0	0	44	0	100.0
	1	41	0	.0
Overall Percentage				51.8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber : Data Olahan, 2020

### Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 6  
Variables in The Equation**

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	GROWTH	-.002	.039	.003	1	.959
	OPINI	1.926	.777	6.148	1	.013
	SWITCHING	.217	.830	.068	1	.794
	INSTITUSIONAL	21.261	5.559	14.628	1	.000
	Constant	-7.780	1.804	18.600	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: GROWTH, OPINI, SWITCHING, INSTITUSIONAL

Sumber : Data Olahan, 2020

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables*

in *The Equation* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{GOING\_CONCERN} = -7,780 - 0,002(\text{GROWTH}) + 1,926(\text{OPINI}) + 0,217(\text{SWITCHING}) + 21,261(\text{INSTITUSIONAL}) + e$$

Untuk menginterpretasikan hasil analisis tersebut dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -7,780 arti tanda negatif adalah apabila semua variabel independen yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Auditor Switching* dan Kepemilikan Institusional bernilai nol atau konstan maka Opini Audit *Going Concern* mengalami penurunan sebesar 7,780.
2. Nilai konstanta variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar -0,002 arti tanda negatif adalah jika variabel Pertumbuhan Perusahaan naik, maka variabel Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan sebesar 0,002, dan begitu juga sebaliknya.
3. Nilai konstanta variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 1,926 arti tanda positif adalah jika variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya naik, maka variabel Opini Audit *Going Concern* akan mengalami peningkatan sebesar 1,926, dan begitu juga sebaliknya.
4. Nilai konstanta variabel *Auditor Switching* sebesar 0,217 arti tanda positif adalah jika variabel *Auditor Switching* naik, maka variabel Opini Audit *Going Concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0,217, dan begitu juga sebaliknya.
5. Nilai konstanta variabel Kepemilikan Institusional sebesar 21,261 arti tanda positif adalah jika variabel Kepemilikan

Institusional naik, maka variabel Opini Audit *Going Concern* akan mengalami peningkatan sebesar 21,261, dan begitu juga sebaliknya.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi ( $\sigma$ ) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

#### Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Pada variabel Pertumbuhan Perusahaan diperoleh koefisien regresi sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0,959 > 0,05. Karena tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha$  = 0,05 maka hipotesis pertama ditolak. Ini berarti Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar -0,71994 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 8,832117. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat rentang yang sangat jauh antara nilai rata-rata dan standar deviasi yang dimiliki oleh variabel pertumbuhan perusahaan, sehingga menghasilkan data yang tidak konsisten untuk diteliti.

Dari hasil penelitian diatas menemukan bahwa opini audit *going concern* tidak semata-mata diberikan

karena rendahnya laba yang didapatkan perusahaan. Sebuah perusahaan yang mendapatkan laba kecil, tidak dapat diindikasikan mengalami *financial distress*, akan tetapi, banyak perusahaan yang lebih mengutamakan penyelesaian hutang usaha sehingga mendapati laba yang kecil. Banyak faktor lain yang menjadi indikator seorang auditor memberikan opini audit *going concern*, seperti rasio hutang atau indikator lain dari pertumbuhan perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari 17 perusahaan yang menjadi sampel memiliki pertumbuhan perusahaan yang berbeda yang diukur menggunakan pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak dapat menyebabkan suatu perusahaan mendapatkan penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nariman (2017), Mustika (2017), dan Tyas (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Pada variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya diperoleh koefisien regresi sebesar 1,926 dengan tingkat signifikansi ( $\rho$ -value) sebesar  $0,013 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis kedua diterima. Ini berarti Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa

Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel opini audit tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,42 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat rentang yang tidak terlalu jauh antara nilai rata-rata dan standar deviasi yang dimiliki oleh variabel pertumbuhan perusahaan, sehingga menghasilkan data yang konsisten untuk diteliti.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, dari perusahaan yang menjadi sampel, lebih dari 50% mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapati opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung akan mendapati opini yang sama pada tahun berjalan apabila perusahaan tersebut tidak menyelesaikan saran dan rekomendasi auditor pada tahun sebelumnya. Terlebih, kondisi suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* memerlukan waktu *recovery* yang cukup lama untuk terlepas dari kondisi tersebut.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Harris (2015), dan Wibisono (2015) yang menemukan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Pada variabel audit *Auditor Switching* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,217 dengan tingkat signifikansi ( $\rho$ -value) sebesar  $0,794 > 0,05$ . Karena tingkat signifikansi

lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ketiga ditolak. Ini berarti *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel *auditor switching* yaitu sebesar 0,38 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat rentang yang tidak terlalu jauh antara nilai rata-rata dan standar deviasi yang dimiliki oleh variabel pertumbuhan perusahaan, sehingga menghasilkan data yang konsisten untuk diteliti.

Selain itu, dari hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa, rata-rata perusahaan yang menjadi sampel melakukan pergantian auditor (KAP) dikarenakan regulasi yang berlaku (*mandatory*) yaitu sebuah perusahaan wajib mengganti KAP dalam rentang waktu 5 tahun, bukan karena faktor yang bersifat *voluntary*. Perusahaan akan tetap mempertahankan auditor yang sama apabila auditor tersebut memberikan opini audit *going concern*, agar perusahaan tersebut dapat lebih fokus dalam penyelesaian kondisi *financial distress*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, pergantian auditor tidak menjadi faktor yang menyebabkan perusahaan mendapati penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2017), dan

Yulianti (2017) yang menemukan hasil bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### **Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Pada variabel Kepemilikan Institusional diperoleh koefisien regresi sebesar 21,261 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis keempat diterima. Ini berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,31129 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,098573. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat rentang yang tidak terlalu jauh antara nilai rata-rata dan standar deviasi yang dimiliki oleh variabel pertumbuhan perusahaan, sehingga menghasilkan data yang konsisten untuk diteliti.

Menurut teori agensi, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, akan lebih sering mengalami konflik *agency* yang tinggi dalam operasional perusahaan. Konflik *agency* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki kepentingan berbeda antara pemilik saham dan manajemen perusahaan yang akan berdampak kepada beberapa kondisi, salah satunya adalah *financial distress* yang dapat menyebabkan

penerimaan opini audit *going concern* semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) dan Wibowo (2013) yang menemukan hasil kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Auditor *Switching* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Sedangkan saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan beberapa rasio keuangan agar penerimaan *going concern* dapat dinilai secara mendetail melalui laporan keuangannya.

2. Jumlah tahun pengamatan lebih diperpanjang sehingga dapat melihat kecenderungan *trend-trend* penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan perbedaan antara periode krisis moneter dengan periode kondisi ekonomi normal.
3. Peneliti dapat menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel lain dapat mempengaruhi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Untuk para investor agar lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi dan para investor agar lebih dapat komunikatif dengan para auditor independen untuk mempelajari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diminati untuk berinvestasi.
5. Bagi para auditor agar tetap dapat mempertahankan profesionalismenya dalam memberikan opini audit untuk perusahaan yang diauditnya dan juga agar lebih teliti dan jangan ragu untuk memberikan opini audit *going concern* bagi perusahaan yang diragukan kelangsungan hidup usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan*

- Program IBM SPSS 23, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.*
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/Pmk.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.*
- Mustika, Vita. 2017. *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Universitas Riau. Vol. 4 No.1.*
- Muttaqin, Ariffandi Nuri. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2010). Jurnal Akuntansi. Vol.1.No.2.*